

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup istri yang merawat suaminya yang stroke menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif ini dapat menunjukkan pada penelitian kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, juga tentang fungsionalisasi organisasi pergerakan-pergerakan sosial, atau hubungan kekerabatan (Ghony, 1997). Menurut Husserl (dalam Moleong, 2008, h.14), fenomenologis merupakan pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal atau suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Istilah fenomenologis sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjukkan pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui.

Bogdan dan Biklen (dalam Alsa, 2003) menambahkan bahwa penelitian dengan pendekatan fenomenologis berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan saling pengaruhnya dengan manusia dalam situasi tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut maka penelitian ini lebih tepat menggunakan metode kualitatif karena memiliki kriteria untuk

memeriksa keabsahan, data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, yakni peneliti dan subjek penelitian, serta dasar teoritis penelitian yang bertumpu pada pendekatan fenomenologis yang berusaha memahami subjek dari segi pandangan mereka sendiri untuk mendeskripsikan, memahami, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup istri yang merawat suaminya yang mengalami stroke.

B. Tema / Pola Yang Diungkapkan

Berdasarkan sifat masalah yang hendak diteliti dan tujuannya, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat kasuistik dalam menelaah dan mempelajari suatu letak fenomena yang berasal dari kehidupan masyarakat dengan segala dinamika sosialnya.

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2008) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku utuh yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (holistik). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Metodologi penelitian kualitatif yang akan digunakan pada penelitian ini adalah fenomenologis. Menurut Hanurawan (2012) penelitian

fenomenologi bertujuan untuk memahami esensi (hakekat) tentang pengalaman dunia terdalam individu (*inner world*) tentang suatu fenomena berdasarkan perspektif individu itu sendiri.

Fenomena yang akan diungkap pada penelitian ini adalah latar belakang, kondisi tempat tinggal, pengetahuan tentang stroke, pengalaman sehari-hari dan dampak (fisik, materiil, dan perasaan) yang dialami selama merawat suami, serta kondisi kualitas hidup dan faktor yang menyebabkannya.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan partisipan yang memenuhi kriteria yang dibuat peneliti. Penelitian tentang faktor-faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup istri yang merawat suaminya yang mengalami stroke menggunakan teknik atau pendekatan *purposive sampling*, yaitu subjek penelitian yang dipilih erat dengan kaitannya dengan perolehan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* adalah agar didapat subjek yang memenuhi ciri-ciri yaitu istri yang merawat suaminya yang mengalami stroke.

Pada penelitian ini, karakteristik subjek penelitian utama yang digunakan adalah seorang istri yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Memiliki suami yang mengalami stroke dan merawatnya selama 2-3 tahun.

2. Merawat suaminya yang mengalami stroke tanpa adanya bantuan profesional (suster).

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Lofland (Marcelina, 2008) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang memfokuskan pada pemahaman suatu gejala, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

1. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (Hadi, 2004)

Menurut pendapat Banister (dalam Poerwandari, 2001) observasi adalah merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat setiap fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan secara terselubung, yaitu pengamatan yang mengikutsertakan fungsi pengamat pada

kegiatan yang dilakukan subjek tanpa diketahui oleh subjek penelitian.

Pedoman observasi dalam penelitian ini yaitu untuk mengungkap:

- a. Kesan umum
- b. Ekspresi wajah subjek ketika diwawancarai, contoh sedih, senang, malu, dan lain-lain.
- c. Bahasa tubuh atau gerakan tubuh yang mungkin muncul saat wawancara atau saat subjek menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, seperti menghindari kontak mata saat menjawab, menggerak-gerakkan tangan, memegang sesuatu, menghindari pertanyaan, berpikir lama untuk menjawab, dan lain-lain.
- d. Kebersihan tubuh subjek, kebersihan rumah dan lingkungan tempat tinggal subjek.
- e. Cara subjek dalam merawat kebersihan suami subjek.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu proses tanya-jawab lisan, dimana dua orang lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga sendiri, merupakan alat pengumpulin formasi langsung untuk berbagai jenis data social baik yang terpendam (*latent*) maupun yang manifest (Hadi, 2004)

Wawancara merupakan percakapan dan Tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Patto (dalam Tessica, 2008) mengemukakan bahwa dalam pengambilan data, peneliti perlu

menjalin rapport (hubungan baik) dengan orang yang diwawancara, sekaligus menjaga netralitas data. Peneliti perlu bersikap peka dalam menghadapi responden; santai dalam memberikan jawaban, terkesan menutup diri, bosan, antusias, khawatir, marah, tersinggung, atau tidak mengonsentrasikan diri pada proses wawancara.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara bebas terpimpin dimana interviewer membawa kerangka pertanyaan (*framework of questions*) untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan itu diajukan dan irama (*timing*) interview sama sekali diserahkan pada kebijakan interviewer. Dalam kerangka pertanyaan-pertanyaan itu interviewer mempunyai kebebasan untuk menggali alasan-alasan dan dorongan-dorongan dengan *probbing* yang tidak kaku (Hadi, 2004).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkap beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti ingin mengetahui tentang faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas hidup seorang istri yang merawat suaminya yang mengalami *stroke* beserta intensitas di tiap faktornya.

Dalam wawancara ini peneliti ingin mengungkapkan :

- a. Identitas subjek
- b. Latar belakang subjek
- c. Pengetahuan subjek tentang penyakit stroke
- d. Perasaan yang dialami subjek saat merawat suaminya yang stroke

- e. Pengalaman yang didapat subjek selama merawat suaminya yang stroke
- f. Kondisi keseharian subjek pasca suami menderita stroke
- g. Faktor yang mempengaruhi keinginan subjek untuk merawat sendiri suaminya yang terkena *stroke* tanpa bantuan profesional (perawat / suster)
- h. Dampak dari proses merawat suami yang dilakukan oleh subjek
- i. Kondisi kualitas hidup subjek menurut subjek
- j. Faktor yang menjadikan kualitas hidup subjek seperti yang subjek gambarkan menurut subjek.

E. Metode Keabsahan Data

Teknik-teknik yang dapat digunakan untuk menguji kesahihan dan keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci, serta auditing (Moleong, 2008). Pada penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan, metode triangulasi dan diskusi sejawat.

1. Teknik Ketekunan Pengamat

Teknik ketekunan pengamatan menurut Moleong (2008) berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Ketekunan

pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri dan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, yang menuntut peneliti untuk mengadakan pengamatan secara kesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

2. Triangulasi (Triangulasi Sumber dan Metode)

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan adalah istri dan suami yang mengalami stroke.

Menurut Patton (dikutip Moleong, 2008) triangulasi metode memiliki dua strategi, yaitu yang pertama adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan kedua adalah pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teknik ini dilakukan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

Menurut M. Rahardjo (2010) triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi,

catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insight*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

3. Diskusi Rekan Sejawat

Data juga diperiksa lewat diskusi bersama dosen selaku pembimbing dan teman-teman sejawat peneliti yang memiliki tingkat pengetahuan dan pendidikan yang setingkat, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan (Moleong, 2008).

F. Analisis Data

Patton (dalam Moleong, 2008) menguraikan analisis data sebagai proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian besar. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh yang tersedia dari berbagai sumber (wawancara dan observasi). Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2009) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Langkah-langkah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Prastowo, 2012) adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Selama proses reduksi data berlangsung, tahapan selanjutnya adalah :

- a. Mengkategorikan data , yaitu upaya memilah-milah setiap satuan data ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan (Moleong, 2011)
- b. Interpretasi data ialah pencarian pengertian yang lebih luas tentang data yang telah dianalisis atau dengan kata lain, interpretasi merupakan penjelasan yang terinci tentang arti yang sebenarnya dari data penelitian (Hasan, 2002). Dalam penelitian ini, penelitian melakukan pemilihan data yang diperoleh pada saat penelitian mengenai persepsi pemustaka tentang pustakawan, kemudian data tersebut diklasifikasikan dan dipilih secara sederhana.

2. Penyajian Data

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data

yang lazim digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk teks naratif. Maksud dari teks naratif ialah peneliti mendeskripsikan informasi yang telah diklasifikasikan sebelumnya mengenai persepsi pemusatan tentang kinerja pustakawan yang kemudian dibentuk simpulan dan selanjutnya simpulan tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Simpulan

Peneliti berusaha menarik simpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proporsi. Pada tahap ini, penulis menarik simpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya, kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan penulis pada saat penelitian.